

# UPAYA MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Dina Afriana (afriana.dina@yahoo.com)<sup>1</sup>

Yusmansyah<sup>2</sup>

Diah Utaminingsih<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The aims of this research to decrease student bullying behavior through group counseling services. Problem in this research going on bullying behavior in students at school. This research is a quasi experimental design with the type time series design. Subject in this research 10 students who have bullying behavior. Technique in gained the data of this research by using observation. The results shows that bullying behavior can be decreased by using group counseling services, as evidenced from analysis of the data by using t-test. The pretest and posttest results obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $6.548 > 1.83$ ). Then  $H_a$  is accepted, it means that bullying behavior in the school can be decreased by using group counseling services of the student grade VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung year 2013/2014.*

Tujuan penelitian ini untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa melalui layanan konseling kelompok. Masalah dalam penelitian ini terjadi perilaku *bullying* pada siswa di sekolah. Penelitian ini bersifat *quasi eksperimental* dengan jenis *time series design*. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa yang memiliki perilaku *bullying*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan perilaku *bullying* dapat dikurangi menggunakan layanan konseling kelompok, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji-t. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,548 > 1,83$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima, artinya perilaku *bullying* dapat dikurangi dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

**Kata kunci** : bimbingan dan konseling, konseling kelompok, perilaku *bullying*

<sup>1</sup>Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa manusia menemukan jati diri. Pencarian tersebut direfleksikan melalui aktivitas berkelompok dan menonjolkan keegoannya. Para pelajar yang pada umumnya masih berusia remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan hal-hal diluar dugaan yang kemungkinan dapat merugikan dirinya sendiri dan oranglain, salah satunya melakukan kekerasan.

Begitu banyaknya kekerasan yang terjadi, sehingga muncul kekhawatiran bahwa kekerasan dapat dianggap sebagai suatu hal yang normal dan wajar dalam masyarakat. Kenyataan di lapangan masih banyak terjadi kekerasan pada anak terutama di lingkungan sekolah. Teror berupa kekerasan fisik atau mental, pengucilan, intimidasi, dan perpeloncoan yang sering terjadi sebenarnya adalah contoh klasik dari apa yang disebut dengan *bullying*. *Bullying* merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, yang dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan/atau kekuasaan. Perilaku ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau pemaksaan, dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu.

Sekolah seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk membina ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif (Wiyani 2012), namun kenyataannya sekolah menjadi tempat tumbuhnya tindakan-tindakan *bullying* dan masih dijumpai siswa senior melakukan tindakan *bullying* terhadap adik kelasnya dengan cara melakukan kekerasan fisik, pemalakan atau pemerasan, menghina, membentak, sehingga di beberapa sekolah tindakan *bullying* menjadi suatu tradisi.

Prayitno (1995) menjelaskan bahwa dalam layanan konseling kelompok terdapat tiga komponen yang berperan, salah satunya dinamika kelompok. Berkaitan dengan konseling kelompok maka dinamika kelompok adalah merupakan suatu wadah. Wadah yang dimaksud disini adalah wadah yang hidup, bergerak, selalu

berdenyut, selalu aktif dalam rangka membantu individu-individu untuk dapat secara mandiri maupun secara bersama-sama dalam memecahkan masalahnya. Dengan terlibatnya klien secara aktif mereka akan memperoleh berbagai bentuk pengalaman yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi, dan mereka akan dapat mengembangkan dirinya ke arah pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.

Melihat dari manfaat konseling kelompok di atas, diharapkan dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa di Sekolah.

Tujuan penelitian ini yaitu mengurangi perilaku *bullying* dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

### ***Bullying***

*Bullying* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, atau orang yang mengganggu orang yang lemah. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut *bully*. Sedangkan pengertian *bullying* itu sendiri adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seorang/kelompok. (Sejiwa, 2008). Menurut Rigby (Astuti, 2008) *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggungjawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Secara psikologis, *bullying* adalah ekspresi muka merendahkan, kasar atau tidak sopan, memperlakukan didepan umum dan mengucilkan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seorang/kelompok yang melakukan tindakan negatif karena merasa memiliki kekuasaan dan kekuatan dengan menyakiti orang lain secara mental atau fisik yang dilakukan tidak hanya sekali

bahkan dapat berkelanjutan sehingga dapat merugikan orang lain dan mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka.

Banyak faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*. Quiroz dkk (Astuti, 2008) mengemukakan sedikitnya terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying*, yaitu hubungan keluarga, tradisi dan pengaruh media. Menurut Yayasan Semai Jiwa Insani (Nirwana dkk, 2013) secara umum, *bullying* dapat dikelompokkan pada tiga kategori yaitu,

- a. *Bullying* fisik seperti memukul, mendorong, mencekik, menggigit, menampar, menendang, meninju, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, menodongkan senjata, menginjak kaki, melempar dengan barang, meludahi, menghukum dengan cara *push up*, menarik baju, menjewer, menyenggol, menghukum dengan cara membersihkan WC, memeras dan merusak barang orang lain.
- b. *Bullying* verbal seperti memberikan julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan, menuduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok, serta menebar gosip.
- c. *Bullying* mental/psikologis seperti memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mengucilkan, memandang dengan hina, mengisolir, menjauhkan, dan lain-lain.

Menurut Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (Argiati, 2010) mengelompokkan perilaku *bullying* dalam lima bentuk, yaitu :

- a. Bentuk *bullying* yang berupa kontak fisik langsung antara lain : memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.
- b. Bentuk kontak verbal langsung antara lain : mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, memaki, menyebar gosip.

- c. Bentuk Perilaku non verbal langsung antara lain : melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, biasanya disertai *bullying* fisik atau verbal.
- d. Perilaku non verbal tidak langsung dengan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.
- e. Pelecehan seksual, kadang di kategorikan perilaku agresif atau verbal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* antara lain :

- a. Perilaku *bullying* fisik yaitu perilaku yang dilakukan secara langsung ke korban *bullying* dengan bentuk tindakan langsung ke orang lain seperti memukul, menendang, mendorong, menampar, mengigit, menendang, melempar barang, dan merusak barang
- b. Perilaku *bullying* verbal yaitu tindakan yang dilakukan dalam bentuk lisan atau perkataan-perkataan yang di tujukan kepada korban. Bentuk *bullying* ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, menghina, mengancam, menuduh, menyoraki, memaki, menebar gosip, dan mengolok-olok.
- c. Perilaku *Bullying* mental/psikologis ini sulit dideteksi dari luar. tindakan yang di lakukan oleh pelaku dengan bahasa-bahasa tubuh yang di tunjukan langsung di hadapan korban *bullying*. Contohnya melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, serta sengaja mengucilkan atau mengabaikan.

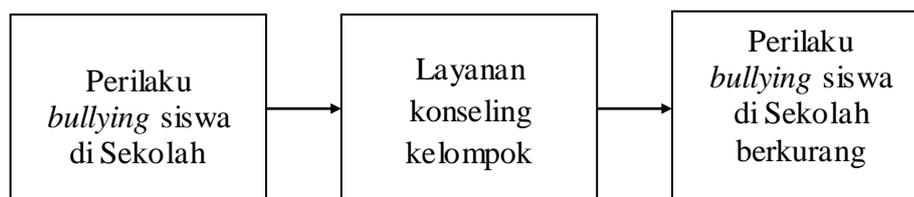
### **Konseling Kelompok**

Natawidjaja (Wibowo, 2005) mengartikan konseling sebagai usaha bantuan untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan masalah-masalah yang dihadapinya saat ini dan saat yang akan datang. Layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta yaitu siswa sebagai klien dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai

hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok melalui suasana dinamika kelompok, yang merupakan suatu wadah yang membuat individu selalu aktif dalam membantu individu-individu lain untuk dapat secara mandiri maupun bersama-sama dalam memecahkan masalahnya. Dengan terlibatnya individu secara aktif terhadap individu lain, maka mereka akan memperoleh berbagai bentuk pengalaman yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:



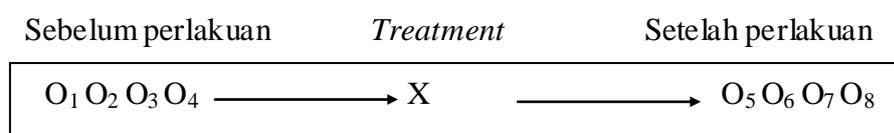
Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian.

Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya terjadi perilaku *bullying* siswa di Sekolah kemudian peneliti mengatasi perilaku *bullying* siswa di sekolah dengan menggunakan layanan konseling kelompok yang memiliki tujuan perilaku *bullying* siswa di Sekolah berkurang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Sedangkan untuk desain penelitian, peneliti menggunakan *Quasi Experimental Designs* dengan jenis yang digunakan adalah *Time Series Design*.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2 *Time Series Design* (Sugiyono,2010)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah pada siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen observasi perilaku *bullying*.
- O<sub>2</sub> : Pengukuran ke dua berupa *pretest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah dan melihat kestabilan perilaku siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran pertama.
- O<sub>3</sub> : Pengukuran ke tiga berupa *pretest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah dan melihat kestabilan perilaku siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran sebelumnya.
- O<sub>4</sub> : Pengukuran ke empat berupa *pretest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah dan melihat kestabilan perilaku siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran sebelumnya.
- X : Pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap subjek penelitian.
- O<sub>5</sub> : Pengukuran ke lima berupa *posttest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah pada siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran *pretest*.
- O<sub>6</sub> : Pengukuran ke enam berupa *posttest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah dan melihat kestabilan perilaku siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran *pretest*.
- O<sub>7</sub> : Pengukuran ke tujuh berupa *posttest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah dan melihat kestabilan perilaku siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran *pretest*.

O<sub>8</sub> : Pengukuran ke delapan berupa *posttest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* di sekolah dan melihat kestabilan perilaku siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument observasi perilaku *bullying* yang sama seperti pada pengukuran *pretest*.

### **Prosedur Penelitian**

Sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok, peneliti menjangkau subjek yang memiliki perilaku *bullying* melalui wawancara dengan guru BK, wali kelas dan teman-teman calon subjek yang kemudian di dapatkan 10 orang siswa yang memiliki perilaku *bullying* di sekolah. Kemudian, sebelum diberikan perlakuan dengan konseling kelompok, subjek diberi *pretest* sebanyak empat kali (tanggal 1 - 14 Maret 2014) dengan menggunakan instrumen observasi, yang dilakukan oleh observer yang telah di tunjuk oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk melihat kestabilan perilaku *bullying* subjek. Setelah itu, peneliti melanjutkan dengan memberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok sebanyak enam kali (tanggal 15 Maret – 1 April 2014). Setelah diberikan perlakuan subjek diberikan *posttest* sebanyak empat kali (tanggal 3 – 16 April 2014), yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan instrumen observasi yang sama pada saat melakukan *pretest* untuk melihat perubahan dan kestabilan perilaku *bullying* subjek.

### **Subjek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang memiliki perilaku *bullying*. Subyek dalam penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan wawancara dengan guru BK, wali kelas dan teman-teman calon subjek yang kemudian di dapatkan 10 orang siswa yang memiliki perilaku *bullying* di sekolah, setelah itu subjek di observasi dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer I dan observer II sebanyak empat kali. Selanjutnya, data tersebut dijadikan sebagai data *pretest*.

⋮  
⋮  
⋮

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi digunakan saat *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Hal ini dikarenakan yang diteliti adalah perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya akan lebih mudah dilakukan. Observasi dilakukan oleh dua orang observer, agar peneliti dapat membandingkan hasil observasi antara observer satu (I) dengan observer dua (II). Untuk mengurangi adanya penilaian subjektivitas saat observasi.

### **2. Wawancara**

Teknik pelengkap dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara digunakan saat menjangkau subjek. Wawancara ini dilakukan kepada guru BK, wali kelas dan teman calon subjek dengan tujuan untuk memperoleh informasi selengkap-lengkapny tentang subjek yang akan diteliti.

## **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **Variabel Penelitian**

- a Variabel bebas (independen)  
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok.
- b Variabel terikat (dependen)  
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying*.

### **Definisi Operasional**

*Bullying* adalah tindakan negatif yang dilakukan seseorang yang merasa memiliki kekuasaan dan kekuatan dengan menyakiti orang lain baik secara mental atau fisik yang merugikan orang lain dan terjadi tidak hanya sekali bahkan dapat berkelanjutan. Adapun bentuk-bentuk perilaku dapat dikelompokkan menjadi tiga

bagian, yaitu perilaku *bullying* fisik, perilaku *bullying* verbal, perilaku *bullying* mental/psikologis.

Sedangkan Layanan konseling kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna mengenai perilaku *bullying* agar mampu menyusun rencana dan membuat keputusan yang tepat dalam berperilaku, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

## **Pengujian Instrumen Penelitian**

### **Validitas Instrumen**

Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Azwar (2012) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*).

### **Realibilitas Instrumen**

Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh dua observer maka uji reliabilitas dihitung dengan melihat nilai kesepakatan dengan menggunakan rumus koefisien kesepakatan, memiliki tingkat reliabilitas tinggi yakni 0,78.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t menggunakan penghitungan komputersasi program SPSS.17.0.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok, peneliti melakukan penjarangan subjek dengan melakukan wawancara dengan guru bk, wali kelas dan teman-teman calon subjek yang kemudian di dapatkan 10 orang siswa yang memiliki perilaku *bullying* di sekolah, kemudian subjek tersebut di observasi

sebagai *pretest*, pelaksanaan observasi menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang sedemikian rupa dengan landasan teori tentang perilaku *bullying* sehingga pedoman observasi berisikan perilaku-perilaku yang menggambarkan perilaku *bullying* siswa di sekolah. Selanjutnya peneliti memberikan layanan konseling kelompok kepada 10 siswa tersebut.

**Tabel 1. Data hasil rata-rata sebelum dan sesudah konseling kelompok**

No	Subjek	Pretest	Kriteria	Posttest	Kriteria
1	Ab	69.375	Sedang	43.25	Rendah
2	Ad	66.875	Sedang	39.5	Rendah
3	Di	76	Sedang	44.75	Rendah
4	Kr	59.375	Rendah	42	Rendah
5	Yo	63.875	Rendah	55.125	Rendah
6	Ke	71	Sedang	46	Rendah
7	Ro	61	Rendah	56	Rendah
8	Al	77	Sedang	47.5	Rendah
9	De	98	Sedang	57.25	Rendah
10	In	101	Tinggi	58	Rendah

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t melalui bantuan program SPSS 17. Berikut hasil perhitungan uji-t:

**Tabel 2. Analisis hasil penelitian menggunakan uji-t**

N	Mean	Dk	t <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>
10	25.37	9	1.83	6.548

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui subjek berjumlah 10 siswa dengan rata-rata *pre test* dan *post test* sebesar 25,37. Kemudian untuk menentukan t<sub>tabel</sub> ditentukan dk = N-1 = 10 – 1 = 9 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh t<sub>tabel 0,05</sub> = 1,83 dan t<sub>hitung</sub> nya sebesar 6.548.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* siswa di sekolah dapat diturunkan dengan menggunakan konseling kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t pada tabel 2. hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (6,548 > 1,83) maka, Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya artinya perilaku *bullying* dapat dikurangi

dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan analisis data diatas, menunjukkan bahwa terdapat penurunan perilaku *bullying* siswa di sekolah setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok. Hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa hasil *posttest* masing-masing siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok lebih rendah dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan berupa layanan. Penurunan perilaku *bullying* siswa ini juga didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya penurunan perilaku *bullying* siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok. Dengan demikian perilaku *bullying* dapat diturunkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya pengurangan sebesar 34,2% pada perilaku *bullying* siswa.

Konseling merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan interaksinya dengan orang lain. Sedangkan layanan konseling kelompok merupakan cara yang baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka (Warner & Smith dalam Wibowo, 2005)

Kemampuan yang dikembangkan melalui konseling kelompok yaitu pemahaman tentang diri sendiri yang mendorong penerimaan diri dan perasaan diri berharga, interaksi sosial, khususnya interaksi antarpribadi serta menjadi efektif untuk situasi-situasi sosial, pengambilan keputusan dan pengarahan diri, sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain dan empati, serta perumusan komitmen dan upaya mewujudkannya. (Mahler, Dinkmeyer & Munro dalam Wibowo, 2005)

Dalam konseling kelompok perasaan dan hubungan antar anggota sangat ditekankan di dalam kelompok ini. Jadi anggota akan belajar tentang dirinya dalam interaksinya dengan anggota yang lain ataupun dengan orang lain. Selain itu, di dalam kelompok, anggota dapat pula belajar untuk memecahkan masalah berdasarkan masukan dari orang lain.

Siswa pada usia remaja, terutama pada siswa SMP cenderung terbuka dengan *peer group* nya. Sehingga layanan konseling kelompok dapat dilakukan karena di dalam konseling kelompok terdapat dinamika kelompok, yang merupakan suatu wadah yang membuat individu selalu aktif dalam membantu individu-individu lain untuk dapat secara mandiri maupun bersama-sama dalam memecahkan masalahnya. Dengan terlibatnya individu secara aktif terhadap individu lain, maka mereka akan memperoleh berbagai bentuk pengalaman yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya. (Prayitno, 1995)

Dalam kegiatan layanan konseling kelompok seluruh anggota memiliki kesempatan untuk saling memberikan masukan dan saran, pendapat dan menanggapi. Dengan demikian, anggota kelompok dapat memperoleh informasi, menyusun rencana dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang perilaku yang lebih efektif.

Hambatan yang dialami adalah saat siswa pertama kali di kumpulan untuk diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok. siswa cenderung tertutup, takut namun ada beberapa siswa yang berani untuk melakukan *bullying* terhadap siswa yang lain. Untuk mengatasinya, konselor memberikan penjelasan tentang layanan konseling kelompok agar siswa lebih memahami maksud dan tujuan dilakukan layanan konseling kelompok, serta konselor memberikan sedikit permainan agar suasana konseling lebih akrab dan hangat sehingga siswa dapat saling terbuka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

#### 1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dapat mengatasi perilaku *bullying* di

sekolah. Hal ini terbukti dari hasil analisis data observasi *pre test* dan *post test*  $t_{hitung} = 6,346$  dan  $t_{tabel\ 0,05} = 1,83$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak, artinya perilaku *bullying* dapat dikurangi dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

## 2. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu perilaku *bullying* di sekolah dapat dikurangi dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dari perubahan perilaku siswa dalam setiap pertemuan pada kegiatan konseling kelompok, juga perilaku siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari yang semakin berkurang perilaku *bullying* nya, baik secara verbal, fisik maupun psikologis.

## B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung adalah:

### 1. Kepada siswa

Siswa hendaknya mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok yang ada di sekolah untuk membantu permasalahan yang dialaminya seperti perilaku *bullying*.

### 2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling

Guru pembimbing hendaknya mengadakan kegiatan layanan konseling kelompok secara rutin untuk membantu siswa dalam mengatasi perilaku *bullying* pada khususnya, dan membantu siswa mengatasi permasalahan lainnya pada umumnya.

### 3. Kepada para peneliti

Para peneliti hendaknya dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling yang lainnya dalam mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argiati, B.H. 2010. “ *Studi Kasus Perilaku Bullying Pada SMA di Kota Yogyakarta.*” Jurnal Penelitian BAPPEDA KOTA YOGYAKARTA No.5 April 2010 ISSN 1978-0052. (Online). Tersedia: [http://www.jogjakota.go.id/app/modules/upload/files/dokperencanaan/14-JURNAL\\_VOL\\_5.pdf](http://www.jogjakota.go.id/app/modules/upload/files/dokperencanaan/14-JURNAL_VOL_5.pdf). diakses pada 3 Januari 2014
- Astuti, R.P. 2008. *Meredam Perilaku Bullying*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nirwana dkk.2013. Pengembangan modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying di Sekolah. Jurnal Ilmiah Konseling Vol.2 no.1 Januari.2013.<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/866/725>. diakses pada 7 Mei 2013
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia
- SEJIWA. 2008. *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Wibowo, Mungin Edi. 2005. *Konseling Kelompok. Perkembangan*. Semarang: UNNES PRESS
- Wiyani, A. N .2012. *Save our Children From School Bullying*. Yogyakarta : ARRUIZZ Media